

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu kesulitan orang Tuli adalah bagaimana menginformasikan pembelajaran bahasa isyarat yang digunakan dan dapat dipahami oleh orang yang bisa mendengar sehingga penderita Tuli dapat berkomunikasi, berinteraksi, bergaul, berteman, dan terjadi dialog dalam pergaulan sehari-hari. Namun, kesiapan pihak sekolah dan kurangnya kompetensi guru untuk mengenali anak berkebutuhan khusus merupakan masalah yang sering ditemui pada beberapa sekolah (Uji .V, 2014). Pemerhati Tuli, sebaiknya mendesak pemerintah untuk memberikan akses dalam hal komunikasi melalui bahasa isyarat sebagai salah satu akses untuk memahami dalam fasilitas publik (Angga. K. Damawi, 2017). Tuli sering terlihat di sekitar kita. Mereka selalu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Donal F. Morees dalam pemanarian somad dan Tati Hernawati yang dikutip oleh Haenudin (2013, hal. 54) menyatakan tuna rungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan tuna rungu dan kurang dengar.

Tuli biasanya menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa isyarat menggunakan isyarat berupa gerak jari, tangan, kepala, badan dan sebagainya yang khusus diciptakan oleh kaum Tuli (Gunawan, 2013). Menggunakan bahasa isyarat merupakan langkah yang diambil oleh mereka yang memiliki kekurangan bicara atau mendengar untuk tetap mampu berinteraksi dengan masyarakat umum (Prasetyo, 2014). Bisindo ini berawal dari bahasa ibu penyandang Tuli yang kemudian digunakan dalam berkomunikasi secara umum (Yuni, 2014). Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan, oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak (Lilik. M, 2014).

Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen (Anisya, 2013). Media pembelajaran sendiri menjadi bagian yang begitu penting dari proses belajar karena membantu keefektifkan proses pembelajaran dan proses penyampaian oleh karena itu, perlu dicari suatu media pembelajaran interaktif dengan video (Dawis .M .A, Thamrin. H, Fadlillah. U, 2013). Menurut romney dan steinbart (2015:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. WWW (*World Wide Web*) atau biasa disebut dengan *website*, merupakan salah satu sumber daya internet yang berkembang pesat. Informasi *website* didistribusikan melalui pendekatan *hypertext* yang memungkinkan suatu teks pendek menjadi acuan untuk membuka dokumen yang lain, dengan pendekatan *hypertext* ini seseorang dapat memperoleh informasi dengan meloncat dari suatu dokumen ke dokumen lain.

Dokumen-dokumen yang diakses pun dapat tersebar di berbagai mesin dan bahkan di berbagai negara. Undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang hak-hak penyandang disabilitas pasal 24 berisi hak berekspresi, berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk Penyandang Disabilitas.

Penulis membuat sistem informasi pembelajaran bahasa isyarat berbasis web dengan beberapa kategori yang dibuat supaya pengguna dapat merasakan dan menggunakan sarana tersebut dengan baik. Dengan era informasi ini, para penyandang Tuli lebih mudah berkomunikasi dengan orang umum, dikarenakan orang-orang dengan kemampuan melihat dapat belajar dan mempunyai wawasan tentang Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) berbasis web. Tujuan untuk mengantar informasi di Solo, dapat meningkatkan pemahaman belajar, dapat berinteraksi, membantu ABK dalam lingkungan dan mengembangkan kemampuan bahasa.